

**Article History:**

- Received 2018-02-20
- Revised 2018-03-12
- Accepted 2018-04-22

Research Article

Open Access

### MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS PADA ANAK KELOMPOK A TK JOYFUL KIDS PALU

#### *The Increase Interest In Child Through Out-Of-Class Learning In Groups A TK Joyful Kids*

Andi Sofyan Munawir

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu  
Email Korespondensi : andisofyan.unismuhpalu@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas pada Kelompok A TK Joyful Kids Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Joyful Kids kota Palu. Subyek penelitian yang berjumlah 11 anak pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data adalah observasi, pemberian tugas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dinilai dari aspek yaitu 1) aspek ketertarikan terhadap objek, 2) aspek kesenangan terhadap objek, 3) aspek rasa ingin tahu terhadap objek, 4) aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas. Tahap pra tindakan sebesar 18% pada kategori tinggi atau sangat tinggi, tahap tindakan siklus I sebesar 41% pada kategori tinggi atau sangat tinggi, dan tahap tindakan siklus II sebesar 77% pada kategori tinggi atau sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Belajar di luar kelas

#### **Abstract**

*The research purposes to increase interest in child through out-of-class learning in groups A TK Joyful Kids Palu. Types of research used by researchers is classroom action research. The location of research held in TK Joyful Kids Palu. Subject of research in child the groups A TK Joyful Kids which amounted to 11 childs in the lesson year 2015/2016. Data collection techniques are observation, assignment, and documentation. Technique of data analysis using qualitative descriptive analysis. The results of research that rated of aspect is, interest in objects, pleasure to the object, curiosity towards the object, and actively studying outside the classroom. The pre-action stage is 18% on high category, phase I cycle of action 41% on high category, and phase II cycle of action 77% on high category.*

**Keywords:** Learning, Out-of-Classroom

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki Pendidikan Dasar. Kegiatan pembelajaran pada anak Taman Kanak-kanak harus senantiasa mengedepankan kebutuhan dari anak dalam proses pendidikan tersebut agar anak merasa tidak bosan terhadap sajian materi yang dibawakan oleh guru. Sehingga, diperlukan suatu pembelajaran untuk mengatasi rasa kebosanan anak serta dapat mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran tersebut serta sekaligus dapat meningkatkan minat anak. Salah satu yang harus dikembangkan dan ditingkatkan pada anak usia TK adalah minat anak, karena mengandung unsur-unsur keberanian, ketertarikan, keaktifan, dan kesenangan.

Berdasarkan observasi selama pembelajaran pada anak Kelompok A TK Joyful Kids Palu pada umumnya sangat sulit untuk menunjukkan minat belajarnya. Seorang guru yang baik salah satu usahanya adalah menguasai didaktik dan metodik atau asas-asas dalam pembelajaran. Salah satu asas tersebut adalah asas lingkungan atau luar kelas. Dalam pelaksanaannya asas lingkungan ini digunakan melalui pendekatan lingkungan sekolah (di luar kelas) di dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi, tujuan, dan materi pelajaran yang telah ditetapkan.

Biasanya anak sangat senang bermain dan bereksplorasi, sehingga kesenangannya pada pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak. Dalam lingkungan belajar di luar kelas banyak berperan dalam meningkatkan semangat anak didik. Menurut Marisa bahwa tingginya minat anak terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar (Marisa, 2011).

Minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan-kegiatan yang diamati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan menurut Mohammad Surya dikutip oleh Marisa menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan suka atau

senang dari seseorang terhadap sesuatu obyek. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, hingga menimbulkan perasaan senang. Sehingga dapat berpengaruh terhadap minat untuk belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak maka tidak akan belajar dengan baik, akan tetapi bila timbul perasaan tidak senang atau tidak berminat terhadap pelajaran tersebut, maka minat belajar akan berkurang. Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di luar lingkungan formal persekolahan, setidaknya memuat 3 konsep utama, yaitu 1) Konsep proses belajar, belajar melalui aktivitas di luar kelas adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan ini secara sadar mengeksploitir potensi latar ilmiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap alam. 2) Konsep aktivitas di luar kelas, konsep ini yang memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan sosial. Bentuk-bentuk kegiatan di luar kelas dapat berupa: menjelajah di lingkungan sekolah, menanam bunga, mewarnai, kerajinan tangan, bernyanyi dan sebagainya. 3) Konsep Lingkungan, merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling bergantung antara satu dengan yang lain. Tujuan utama untuk menjelaskan fungsi alam semesta dan menunjukkan bagaimana menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang relevan membuktikan bahwa penelitian tentang karya wisata merupakan

kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak baik berupa kreativitas maupun kemampuan yang lainnya.

Mustika, dalam penelitian yang berjudul: Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Karya Wisata pada Kelompok B Tk Karya Thaiyyibah Bale. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui karya wisata dapat meningkatkan perilaku sosial anak, terbukti ada peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II yang diukur pada aspek anak yang menghargai guru, kemudian anak yang memberi salam dan yang terakhir yaitu anak yang mau bergaul dengan teman (Mustika, 2012).

Mustakim, dalam penelitian yang berjudul: Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Anak Dalam Pembelajaran Menggambar Bebas dan Mewarnai Bagi Anak Kelompok B Tk Tarbiyatul Masyitoh Bojongsari Alian Kebumen. Dalam penelitian berkolaborasi dengan guru untuk mengadakan observasi dan diskusi refleksi. Tiap siklus dilakukan karyawisata di lingkungan TK. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan kreativitas dan hasil belajar anak pada siklus I sebanyak 11 anak (61,11%) dan pada siklus II meningkat menjadi 16 anak (88,89%) (Mustakim, 2014).

Pada anak usia TK berada pada fase berfikir kongkrit (nyata) artinya anak belum mampu berpikir di luar batas kemampuan panca indra atau secara abstrak, dengan demikian penerapan pembelajaran di luar kelas sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak. Penerapan pembelajaran di luar kelas yang tepat dapat menimbulkan rasa ketertarikan anak-anak dalam pembelajaran, menggambar dan mewarnai sesuai objek yang diamati, maka kreativitas dan hasil belajar anak juga meningkat. Dalam rangka melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran, peneliti melakukan hal-hal yang penting untuk meningkatkan minat belajar anak, yaitu 1) Menentukan media yang akan dipergunakan dalam perbaikan pembelajaran, 2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH). dan 3) Merancang pengelolaan

kelas dan pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu; Apakah minat belajar anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran di luar kelas pada Kelompok A TK Joyful Kids Palu. Sehingga, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, Untuk meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas pada Kelompok A TK Joyful Kids Palu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru akan diamati oleh teman sejawat selaku pengamat bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Joyful Kids kota Palu. Subyek penelitian pada anak yang berjumlah 11 orang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan pada tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus terdiri dari 4 tahap pembelajaran Kemmis & Mc. Taggart yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflective*) (Badrujaman, 2010). Tahap Pra Tindakan, peneliti akan menciptakan suasana belajar di luar kelas yang dapat menyenangkan anak serta dapat meningkatkan minat belajar anak. Dalam hal ini guru sebagai peneliti mengharapkan penelitian dapat terlaksana dengan baik serta mengamati keadaan anak di luar kelas.

Pada tindakan siklus I, beberapa tahapan yaitu; 1) Tahap Perencanaan Tindakan, peneliti mempersiapkan hal-hal seperti; a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran, b) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), c) Mempersiapkan media pembelajaran. d) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas, e) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak. f) Membuat lembar penilaian minat belajar anak didik. 2) Tahap Pelaksanaan, tahap ini melaksanakan pembelajaran berdasarkan RKH yang disusun, dimana guru (peneliti) melakukan proses pem-

belajaran di luar kelas. 3) Tahap Observasi, tahap ini dilakukan selama tindakan berlangsung yang mencakup aktivitas guru dan anak. Observasi dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat langsung dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan anak. 4) Tahap Refleksi, tahap ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, untuk melakukan beberapa perbaikan guna meminimalisir kelemahan yang terjadi pada siklus I bila mana tindakan yang diharapkan belum tercapai.

Pada tindakan Siklus II, beberapa tahapan yaitu; 1) Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan tindakan seperti ; a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran, b) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), c) Mempersiapkan media pembelajaran, d) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas, f) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak, g) Membuat lembar penilaian minat belajar anak didik. 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini tidak berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH). 3) Tahap Observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak yang akan diamati oleh teman sejawat selaku pengamat. 4) Tahap Refleksi, berdasarkan tindakan dan observasi yang telah dilakukan guna untuk melihat peningkatan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, 1) Observasi, sebagai langkah penelitian untuk mengamati aktivitas guru dan anak pada saat kegiatan belajar mengajar di luar kelas. 2) Kinerja/penugasan anak, yang dinilai dari hasil ditunjukkan kerja anak dalam meningkatkan minat belajarnya. 3) Dokumentasi, digunakan untuk pengumpulan, pengolahan serta penyimpan informasi berupa gambar-gambar, foto-foto dan lain sebagainya yang merupakan arsip atau laporan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian menurut Sudijono (2012) teknik analisis data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

N

Keterangan: P = Angka prosentase

f = frekwensi

N = Jumlah anak

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas, yang diukur melalui lembar penilaian, dinyatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil penilaian minat belajar anak telah berada dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek ketertarikan terhadap objek bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk kategori tinggi, serta 3 anak (27,3%) yang masuk kategori sedang, dan terdapat 6 anak 54,5% yang termasuk kategori rendah. Selanjutnya dari hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek kesenangan terhadap objek, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk kategori tinggi dan kategori sedang, serta terdapat 7 anak (63,6%) yang masuk kategori rendah. Kemudian hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek rasa ingin tahu terhadap objek bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk kategori tinggi dan kategori sedang, serta terdapat 7 anak (63,6%) yang masuk kategori rendah. Dan hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek aktif selama pembelajaran, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk kategori tinggi, serta 3 anak (27,3%) yang masuk kategori sedang, dan terdapat 6 anak 54,5% yang masuk kategori rendah.

Tindakan siklus I, hasil minat belajar anak pada aspek ketertarikan terhadap objek bahwa, dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 anak (9,1%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (27,3%) yang masuk kategori tinggi, serta 4 anak (36,4%) yang masuk kategori sedang, dan terdapat 3

anak 27,3% yang masuk kategori rendah. Selanjutnya dari hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek kesenangan terhadap objek, bahwa dari 11 anak terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (27,3%) yang masuk kategori tinggi, serta 2 anak (18,2%) yang masuk ketegori sedang, dan terdapat 4 anak (36,4%) yang masuk kategori rendah. Kemudian hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek rasa ingin tahu terhadap objek dapat dilihat bahwa dari 11 anak terdapat 3 anak (27,3%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 1 anak (9,1%) yang masuk kategori tinggi, 5 anak (45,5%) yang masuk ketegori sedang, dan terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk kategori rendah. Dan hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek aktif selama pembelajaran, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (27,3%) yang masuk kategori tinggi, 4 anak (36,4%) yang masuk ketegori sedang, dan terdapat 2 anak (18,2%) yang masuk kategori rendah. Dari hasil siklus I, diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar anak dibandingkan dengan hasil pra tindakan, namun hasil penilaian belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Hasil Observasi Guru Tindakan Siklus I, guru diamati oleh seorang observer dengan cara mengisi lembar observasi yang disediakan peneliti. Penilaian dari observasi diberikan nilai 3 (baik), namun masih terdapat aspek bernilai 2 (cukup). Sehingga aspek yang masih bernilai cukup tersebut, disebabkan oleh guru yang belum maksimal memberikan motivasi kepada semua anak dan ketepatan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dinilai belum terpakai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Refleksi tindakan siklus I, dari hasil observasi aktivitas guru dan minat belajar anak rata-rata dalam kriteria sedang atau rendah, maka perlu ditingkatkan pada aspek yang dinilai belum baik. Dan anak masih terlihat bermain saat dikeluar kelas serta terkadang susah untuk di atur dan diarahkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini akan menjadi perhatian guru pada siklus berikutnya agar

anak lebih fokus pada pembelajaran di luar kelas.

Tindakan Siklus II, hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek ketertarikan terhadap objek, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 anak (45,5%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (27,2%) yang masuk kategori tinggi, serta 2 anak (18,2%) yang masuk ketegori sedang, dan tidak terdapat yang masuk kategori rendah. Selanjutnya hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek kesenangan terhadap objek, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 anak (45,5%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat 4 anak (36,3%) yang masuk kategori tinggi, terdapat 1 anak (9,1%) yang masuk kategori sedang dan rendah. Kemudian hasil pengamatan minat belajar anak pada aspek rasa ingin tahu terhadap objek, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 anak (45,5%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (27,2%) yang masuk kategori tinggi, 2 anak (18,2%) yang masuk ketegori sedang, dan terdapat 1 anak (9,1%) yang masuk kategori rendah. Dan hasil pengamatan minat belajar pada aspek aktif selama di luar kelas, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 6 anak (54,5%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (27,3%) yang masuk ketegori tinggi, terdapat 1 anak (9,1%) dalam kategori sedang, dan terdapat 1 anak (9,1%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata anak memiliki kategori minat belajar sangat tinggi.

Hasil observasi aktivitas guru pada umumnya masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas secara keseluruhan sudah sangat baik sesuai RKH yang telah disusun. Dan Refleksi tindakan siklus II ini memiliki nilai aktivitas telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan hasil dalam penelitian ini yang menerapkan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran ini dipilih karena dianggap memberi rangsangan kepada anak agar minat untuk belajar anak dapat meningkat,

baik secara mental maupun secara fisik. Sehingga menjadikan anak lebih mudah dibimbing dan diarahkan. Proses belajar anak usia dini lebih ditekankan pada berbuat dari pada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Belajar di luar kelas juga berarti membawa anak didik keobjek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberikan kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri khususnya di lingkungan sekitar sekolah.

Pembahasan hasil observasi pra tindakan dari aspek yang dinilai yaitu 1) aspek ketertarikan terhadap objek, 2) aspek kesenangan terhadap objek, 3) aspek rasa ingin tahu terhadap objek, 4) aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas. Berdasarkan hasil temuan dalam pra tindakan menunjukkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas dalam kategori tinggi atau sangat tinggi sebesar 18%, sedangkan dalam kategori rendah atau sedang sebesar 82%. Sehingga dilakukan tindakan penelitian siklus I agar kira dapat meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas.

Pembahasan hasil observasi siklus I, minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas. Yang dinilai dari beberapa aspek yaitu, 1) aspek ketertarikan terhadap objek, 2) aspek kesenangan terhadap objek, 3) aspek rasa ingin tahu terhadap objek, 4) aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I menunjukkan dalam kategori tinggi atau sangat tinggi sebesar 41%, sedangkan dalam kategori rendah atau sedang sebesar 59%. Hasil yang dicapai anak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tentunya hal ini menuntut guru untuk lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, aspek yang diamati pada anak agar minat belajar anak mencapai sesuai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berusaha untuk

melaksanakan tugas, baik bertindak sebagai pengatur dalam kelas maupun bertindak sebagai fasilitator sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar. Supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan guru berkewajiban membangkitkan motivasi peserta didiknya agar dapat meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas. Refleksi tindakan siklus I, dari hasil observasi aktivitas guru dan minat belajar anak rata-rata dalam kriteria sedang atau rendah, maka perlu ditingkatkan pada aspek yang dinilai belum baik maka akan menjadi perhatian guru pada siklus berikutnya agar anak lebih fokus pada pembelajaran di luar kelas.

Pembahasan hasil observasi siklus II, minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas. Yang dinilai dari beberapa aspek yaitu, 1) aspek ketertarikan terhadap objek, 2) aspek kesenangan terhadap objek, 3) aspek rasa ingin tahu terhadap objek, 4) aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II menunjukkan dalam kategori tinggi atau sangat tinggi sebesar 77%, sedangkan dalam kategori rendah atau sedang sebesar 23%. Peningkatan yang terjadi disebabkan pembelajaran pada siklus II difokuskan agar anak dapat lebih mengembangkan daya imajinasinya, dan keberaniannya dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan saat pembelajaran di luar kelas. Anak semakin termotivasi untuk belajar karena dihadapkan pada objek yang nyata di sekitarnya, khususnya di sekitar TK tempat ia belajar.

Pencapaian secara keseluruhan mencapai target yang ditetapkan menurut pengamat dalam pembelajaran, baik aktivitas guru maupun minat anak dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas bagi anak TK dapat dipergunakan untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan bagi anak terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan

bahwa dapat meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas pada Kelompok A TK Joyful kids Palu. Pada Tahap pra tindakan sebesar 18% pada kategori tinggi atau sangat tinggi sebesar 18%, Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan pada tindakan siklus I, dalam kategori tinggi atau sangat tinggi sebesar 41% minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas pada aspek ketertarikan terhadap objek, aspek kesenangan terhadap objek, aspek rasa ingin tahu terhadap objek, dan aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas. Dilanjutkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dalam kategori tinggi atau sangat tinggi sebesar 77% minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas pada aspek ketertarikan terhadap objek, aspek kesenangan terhadap objek, aspek rasa ingin tahu terhadap objek, dan aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas .

Dengan demikian dari siklus pertama ke siklus kedua ada peningkatan secara signifikan. Masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan kemampuannya namun bukan berarti anak tersebut pasif hanya saja belum maksimal. Sehingga, penelitian tindakan kelas ini sudah bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya minat belajar anak pada pembelajaran di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrujaman, A. dan Hidayat D.R. 2010. *Cara Muda Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta; Trans Info Media.
- Erwinda. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Usia Dini*. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Marisa. 2011. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif di TK*. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mustika. 2012. Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Karya Wisata pada Kelompok B Tk Karya Thaiyyibah Bale. *Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu*: Tidak diterbitkan.
- Mustakim. 2014. *Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Anak Dalam Pembelajaran Menggambar Bebas dan Mewarnai Bagi Anak Kelompok B Tk Tarbiyatul Masyitoh Bojongsari Alian Kebumen*. [Online]. Tersedia: <http://www.mustaqim->

[jnet.com/2013/12/penerapan-metodekaryawisata.html](http://jnet.com/2013/12/penerapan-metodekaryawisata.html).

- Narbuko dan Ahmad. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiriaatmadja. 2008. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta. Depdiknas.